

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup> Pendidikan memegang peranan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>2</sup> Manusia yang telah mendapatkan pendidikan merupakan bagian dari masyarakat yang terdidik.<sup>3</sup> Pada hakikatnya, pendidikan dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidup manusia.<sup>4</sup>

Dalam perspektif Islam pendidikan dipandang sebagai perjalanan spiritual dan intelektual yang berkelanjutan untuk mencari ilmu yang bermanfaat serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap manusia, dimulai dari pembelajaran agama hingga pengetahuan

---

<sup>1</sup> Ab Karim Amarullah, “Dasar-Dasar Pendidikan,” *Jurnal At-Ta’lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. II (2022): 4–5, <https://ejurnal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/424>.

<sup>2</sup> Tabrani dkk., “Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Murid Pada Muatan Pembelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 2 (2022): 16, <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.28232>.

<sup>3</sup> Seteja dan Akhmad Affandi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (CV. Elsi Pro, 2016), 1.

<sup>4</sup> Khairatunnisa, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,” *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 94.

dunia yang luas. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسُحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ اشْرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menekankan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang beriman memiliki ilmu, sehingga pendidikan menjadi jalan untuk meraih kemuliaan di dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan seseorang untuk mengembangkan potensi diri, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan suatu kemampuan berpikir kritis.<sup>6</sup> Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan pribadi, pendidikan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Keuntungan yang diperoleh ketika berpikir kritis adalah dapat menilai ketepatan atau kebenaran suatu pernyataan, serta tidak mudah menerima setiap informasi tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu isi yang disampaikan.<sup>7</sup>

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menggunakan akal sehat untuk mengembangkan, menganalisis, menilai, dan menentukan apa yang harus dilakukan dan dipercaya. Selain itu, kemampuan berpikir kritis memberikan arah yang lebih tepat dan lebih akurat menentukan hubungan antara berpikir,

---

<sup>5</sup> Hisan Mursalin, "Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan dan Pengajaran," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 14, no. 1 (2024): 49–50, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v1i1.1969>.

<sup>6</sup> Feby Ingriyani dan Nurul Fazriyah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2018): 31.

<sup>7</sup> Fahruddin Faiz, *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)* (Suka-Press, 2012), 3.

bekerja dan saling membantu. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk memecahkan masalah atau menemukan solusi.<sup>8</sup> Berpikir kritis membekali siswa dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan, memecahkan masalah dengan inovatif, dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki siswa terutama dalam proses pembelajaran matematika, supaya siswa mampu membuat atau merumuskan, mengidentifikasi, menafsirkan dan merencanakan pemecahan masalah.<sup>9</sup> Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan pada era merdeka belajar ini karena berpikir kritis masuk dalam 6 kompetensi pembelajaran abad 21 yang diistilahkan dengan 6C yaitu *communication, collaboration, critical thinking, creativity, computational logic* dan *compassion*. Pada penerapan kurikulum merdeka berpikir kritis dijadikan salah satu dasar kompetensi siswa dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sebagaimana dinyatakan bahwa terdapat 6 dimensi kunci profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, kreatif, berpikir kritis, bergotong royong, dan mandiri.<sup>10</sup>

*Organisation of Economic Co-operation and Development* (OECD) secara berkala melakukan evaluasi internasional yang dikenal sebagai *programme for*

---

<sup>8</sup> Wahyu Wulandari dan Attin Warmi, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change and Relationship dan Quantity,” *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 7, no. 2 (2022): 440, <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i2.7233>.

<sup>9</sup> Rifaatul Mahmuzah, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing,” *Jurnal Peluang* 4, no. 1 (2015): 65.

<sup>10</sup> Della Yunia Amami dan Lilik Wahyuni, “Media Konstruksi Berpikir Kritis Berbasis Praktik Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Era Merdeka Belajar,” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2022), 72–73, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7450>.

*international student assessment* (PISA). PISA dilaksanakan setiap 3 tahun sekali, sejak tahun 2000 dengan rentang usia 15 tahun 3 bulan hingga 16 tahun 2 bulan dalam bidang matematika, sains, dan membaca. Berdasarkan hasil PISA tahun 2022 Indonesia berada di peringkat 69 dari 81 negara dari negara-negara yang tergabung dalam OECD, dengan skor 366. Meskipun peringkat Indonesia naik posisi dibandingkan tahun 2018, skor kemampuan matematika Indonesia sebenarnya mengalami penurunan sebesar 13 poin.<sup>11</sup> Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian serius. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah guru sering menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional seperti yang sering diterapkan disekolah, dimana peran guru lebih dominan sehingga siswa cenderung pasif.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika di MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk, didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka dan model pembelajaran yang biasanya digunakan yaitu model konvensional. Nilai rata-rata UTS mata pelajaran matematika siswa kelas VII dengan model konvensional adalah 56,84, yang berarti kemampuan siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Observasi yang dilakukan lebih mendalam mengungkapkan bahwa siswa kurang terlatih untuk menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri. Mereka cenderung pasif di

---

<sup>11</sup> O.E.C.D., “PISA 2022 Results Factsheets Indonesia,” *The Language of Science Education* 1 (2023): 1–9.

<sup>12</sup> Mahmuzah, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing,” 67.

kelas dan hanya sebagian kecil siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, sementara sisanya hanya menyalin langkah penyelesaian dari papan tulis. Model pembelajaran konvensional yang digunakan membuat siswa cenderung hanya menghafal cara kerja soal, tanpa memahami makna atau tujuan dari masalah yang mereka kerjakan. Jika pola ini dibiarkan berlanjut, kemampuan berpikir kritis siswa tidak akan berkembang dengan baik. Hal ini pada akhirnya akan menghambat kemampuan mereka ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari kondisi ini diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) dapat menjadi solusi efektif.

Model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) adalah rangkaian aktivitas belajar untuk memberi siswa kesempatan dalam menemukan dan merumuskan masalah secara mandiri, memanfaatkan potensi mereka secara logis, kritis, sistematis, dan analitis dengan penuh percaya diri.<sup>13</sup> Secara umum, IBL merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam perjalanan pendidikan mereka. Model pembelajaran IBL mengalihkan fokus dari transmisi pengetahuan secara pasif menjadi keterlibatan aktif, di mana siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari jawaban secara mandiri, serta mengonstruksi pemahaman konsep secara mendalam.<sup>14</sup> IBL sejalan dengan 6C dan

---

<sup>13</sup> Nunuk Budi Kartiningsih, “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Materi Peluang Usaha untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* 3, no. 2 (2022): 181–82.

<sup>14</sup> Holiqova Dilnoza Sirojiddinovna, “Inquiry-Based Learning: Exploring Methods That Encourage Students to Ask Questions Nd Actively Seek Answers,” *So’ngi Ilmiy Tadqiqotlar Nazaruyasi Respublika Ilmiy-Uslubiy Jurnalı* 7, no. 1 (2024): 143.

profil pelajar pancasila karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan mandiri dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran IBL menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>15</sup> Dalam peneraannya, guru berperan sebagai fasiliator, membimbing pertanyaan siswa dan memberikan dukungan yang diperlukan.<sup>16</sup> Melalui proses investigasi dan eksplorasi, IBL membantu siswa membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.<sup>17</sup> Pendekatan ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk matematika.<sup>18</sup>

Memenuhi standar isi yang telah ditetapkan, salah satu materi pembelajaran matematika untuk kelas VII dengan kurikulum merdeka disusun oleh pemerintah yaitu materi bilangan bulat, bilangan rasional, rasio, bentuk aljabar, kesebangunan dan yang terakhir data dan diagram. Penelitian ini berfokus pada materi bilangan bulat sebagai subjek utama. Materi bilangan bulat diambil sebagai fokus penelitian karena merupakan konsep dasar yang mudah dipahami dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga cocok untuk pembelajaran IBL yang mendorong

---

<sup>15</sup> Ari Wariyanti dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Keindahan Alam Negeriku,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 5, no. 2 (2019): 1020, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n2.p1019-1024>.

<sup>16</sup> Sirojiddinovna, “Inquiry-Based Learning: Exploring Methods That Encourage Students to Ask Questions Nd Actively Seek Answers,” 143.

<sup>17</sup> Ani Sutiani dkk., “Implementation of an Inquiry Learning Model with Science Literacy to Improve Student Critical Thinking Skills,” *International Journal of Instruction* 14, no. 2 (2021): 118, <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1428a>.

<sup>18</sup> Nur Baeti dan Mikrayanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP,” *SUPERMAT Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 49, <https://doi.org/10.33627/sm.v5i2.674>.

siswa aktif bertanya dan mencari jawaban sendiri, sehingga mampu menganalisis dan menyimpulkan secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Dalam penelitian ini, pengaruh merujuk pada dampak yang dihasilkan oleh penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL). Pengaruh ini diukur secara kuantitatif melalui perbandingan nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran IBL dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran IBL jika terdapat perbedaan skor yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

### **2. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL)**

Model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) adalah rangkaian aktivitas belajar untuk memberi siswa kesempatan dalam menemukan dan merumuskan masalah secara mandiri, memanfaatkan potensi mereka secara logis, kritis, sistematis, dan analitis dengan penuh percaya diri.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini,

---

<sup>19</sup> Kartiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Materi Peluang Usaha untuk Meningkatkan

model pembelajaran IBL mencakup langkah-langkah seperti orientasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

### **3. Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menggunakan akal sehat untuk mengembangkan, menganalisis, menilai, dan menentukan apa yang harus dilakukan dan dipercaya.<sup>20</sup> Dalam hal ini, kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi.

### **4. Bilangan Bulat**

Bilangan bulat merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VII pada semester ganjil. Bilangan bulat memuat bilangan bulat positif, bilangan nol, dan bilangan bulat negatif. Bilangan bulat memiliki sifat-sifat seperti tertutup, komutatif, asosiatif, invers, identitas, dan distributif. Operasi pada bilangan bulat meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan campuran dengan aturan tanda yang perlu diperhatikan. Bilangan bulat banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang, permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) terhadap

---

Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020,” 181–82.

<sup>20</sup> Wulandari dan Warmi, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change and Relationship dan Quantity,” 440.

kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bilangan bulat kelas VII MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bilangan bulat kelas VII MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini pada bidang pendidikan diharapkan memperoleh manfaat langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami dan mengembangkan model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam bidang matematika.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam pengembangan program pembelajaran serta peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk khususnya dalam pembelajaran matematika, sehingga lingkungan belajar yang lebih efektif dan inovatif dapat terbentuk.
- b. Para siswa memiliki pengalaman pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas kemampuan berpikir kritis mereka.

- c. Model pembelajaran IBL diharapkan membawa inovasi dalam aktivitas pengajaran para guru.
- d. Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan, sumber, atau refleksi. Diharapkan jika terdapat kekurangan dalam penelitian ini, hal tersebut dapat diperbaiki oleh peneliti berikutnya.

## F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk menjadi bahan acuan peneliti.

1. Penelitian tahun 2019 berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras” oleh Nelpita Ulandari, Rahmi Putri, Febria Ningsih dan Aan Putra dari Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* terbukti efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>21</sup> Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama meneliti tentang model pembelajaran *inquiry*. Lalu bedaannya yaitu penelitian terdahulu mengukur kemampuan berpikir kreatif pada materi teorema pythagoras, teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, dan menggunakan metode campuran (*mixed method*). Sedangkan penelitian ini mengukur kemampuan berpikir kritis pada materi bilangan bulat,

---

<sup>21</sup> Nelpita Ulandari dkk., “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras,” *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 227–37, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>.

teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan menggunakan *quasi experiment* dengan pendekatan kuantitatif.

2. Penelitian tahun 2024 berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP” oleh Hermawati, Masrul dan Kusman Ediputra dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* efektif meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika.<sup>22</sup> Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur kemampuan berpikir kritis pada materi bilangan bulat dan metode penelitian menggunakan *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group*. Perbedaannya terletak pada: penelitian terdahulu meneliti tentang model pembelajaran *project based learning* (PjBL) menggunakan uji *mann whitney u*, dan pemahaman konsep. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL), menggunakan uji *independent sample t test*, dan tidak menggunakan pemahaman konsep.
3. Penelitian tahun 2019 berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa” oleh Indah Lestari dan Noviana Ratna Putri dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Hasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan model

---

<sup>22</sup> Hermawati dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP,” *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024).

pembelajaran IBL terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.<sup>23</sup>

Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *inquiry based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis, metode penelitian menggunakan *quasi experiment*, dan menggunakan uji *independent sample t test*. Perbedaannya terletak pada: penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling* dan berfokus pada materi segitiga dan segiempat. Sedangkan penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan berfokus pada materi bilangan bulat.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah asumsi sementara atau solusi sementara terhadap kesimpulan suatu masalah, yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui proses penelitian. Berikut ini adalah hipotesis penelitian ini.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) dengan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran konvensional materi bilangan bulat pada siswa kelas VII MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk.

$H_1$  : Terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) dengan kemampuan

---

<sup>23</sup> Indah Lestari dan Noviana Ratna Putri, "Pengaruh Model Inquiry Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa," *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 87–97, <https://doi.org/10.31100/histogram.v3i2.391>.

berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran konvensional materi bilangan bulat pada siswa kelas VII MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk.

## **H. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan membahas latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir membahas tinjauan teori serta karangka pikir.

BAB III Metode Penelitian membahas jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian membahas mengenai hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V Penutup membahas mengenai simpulan serta saran.